

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Permasalahan dalam dunia pendidikan sudah menjadi salah satu masalah terpenting negara yang harus segera diselesaikan secepatnya, sebab dengan memperbaiki permasalahan pendidikan dapat menghasilkan pendidikan yang berkualitas sehingga pendidikan akan menjadi sebuah solusi untuk negara ketika mempertahankan jati dirinya dikancah internasional. Pendidikan bermanfaat dalam memperkuat pertahanan negara, sebab pendidikan sanggup menghasilkan sumber daya manusia yang bisa mengelola sumber daya alam (SDA) dengan baik dan benar. sehingga disaat pendidikan mampu menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki bermutu baik maka individu tersebut akan membawa dampak yang signifikan terhadap pengelolaan sumber daya alam yang dimiliki Indonesia.

Dari semua mata pelajaran yang diajarkan disekolah, bidang pendidikan yang memiliki tujuan pembelajarannya untuk menjadikan warga negara ataupun masyarakat agar menjadi lebih baik adalah melalui pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Pernyataan ini dibuktikan dengan muatan pembelajaran IPS terdapat materi-materi yang diberikan mengenai pemahaman tentang menghargai setiap perbedaan. Oleh sebab itu seharusnya dengan adanya pembelajaran IPS negara sanggup menghadapi permasalahan yang dihadapi baik yang datang dari luar atau dari dalam.²

Mata Pelajaran IPS merupakan salah satu materi pelajaran yang diberikan untuk semua jenjang pendidikan khususnya untuk Sekolah Menengah Pertama (SMP). Ilmu pendidikan IPS merupakan bentuk pembelajaran terkait dengan nilai-nilai sosial yang terdapat didalam kehidupan bermasyarakat serta dikembangkan nilai-nilai tersebut untuk

² Muhammad Zoher Hilmi, Implementasi Pendidikan IPS Dalam Pembelajaran IPS di Sekolah. *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 3.2, 2017, hal. 164-172.

diajarkan di sekolah. Sayogyanya dengan penggunaan pembelajaran IPS, peserta didik bisa dan mampu menerapkan nilai-nilai sosial sehingga sehingga siswa yang belajar pendidikan IPS bisa menjadi warga negara yang memiliki sifat demokratis serta memiliki sikap bertanggung jawab untuk mengaplikasikan nilai-nilai sosial di kehidupan yang damai dan tentram dalam bermasyarakat. Pembelajaran IPS perlu disusun secara terstruktur dan secara teliti, luas, dan menyeluruh yang meliputi unsur-unsur pokok pembelajaran sehingga menjadi suatu pembelajaran yang terpadu. Pendidikan pengetahuan sosial menjadikan sebuah pembelajaran yang mudah untuk peserta didik pahami jika para siswa mampu menerapkan materi yang diajarkan disekolah di dalam kehidupan bermasyarakat sehari-hari. Sebab sesungguhnya fenomena-fenomena kejadian yang berlangsung didalam kehidupan masyarakat diajarkan kepada para siswa-siswi melalui perantara materi yang disampaikan atau disajikan oleh pengajar. Muatan materi nilai-nilai pendidikan sosial yang tertuang didalam pembelajaran pengetahuan IPS akan senantiasa lebih mempermudah pelaku pembelajar melakukan kehidupan bermasyarakat.³ Salah satu muatan sub materi pendidikan yang nantinya berguna dalam bermasyarakat dan memiliki nilai-nilai arif nan luhur adalah materi sejarah khususnya yang disajikan di jenjang sekolah menengah pertama.

Oleh karenanya memang pendidikan merupakan sarana yang sangat penting untuk mewujudkan mimpi cita-cita bangsa begitu juga sama halnya dengan pendidikan sejarah. Sebagai salah satu sarana pendidikan, pengajaran sejarah digolongkan sebagai pengajaran normatif, sebab di dalam tujuan dan juga sasarannya lebih difokusakan terhadap pada segi-segi normatif yang sesuai dengan segi nilai dan makna yang terkandung didalam fokus tujuan pendidikan itu sendiri. Tidak bisa disangkal bahwasannya pendidikan sejarah memiliki fungsi ataupun kegunaan yang begitu penting untuk menciptakan serta menghasilakan kepribadian bangsa, kualitas SDA maupun masyarakat Indonesia pada umumnya. Oleh karena itu pernyataan

³ Ajeng Dwi Pratiwi dkk, Identifikasi Permasalahan Pembelajaran IPS di Semua Tingkat Pendidikan Formal (SD, SMP dan SMA). *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat* Vol 3 No 3, 2023, hal. 606-617.

mengenai hal ini agaknya tidak terlalu berlebihan mengingat urgensi yang termuat didalamnya. Akan tetapi hingga sekarang ini masih menjadi sebuah pertanyaan mengenai keberhasilannya, mengingat fenomena dalam kehidupan berbangsa dan bernegara bangsa ini terkhusus untuk generasi muda saat ini makin hari kian diragukan eksistensinya. Berkenaan dengan pemaparan sebelumnya bisa disimpulkan bahwa ada sesuatu permasalahan yang memang diperlukan sebuah pembenahan dalam pelaksanaan pendidikan sejarah.⁴

Menurut pandangan beberapa spesialis pakar pendidikan sejarah dan juga sejarawan memaparkan pendapat terkait fenomena pendidikan sejarah yang sedang berlangsung di bumi pertiwi. Prof. Hamid Hasan misalnya, memaparkan terkait kenyataan yang tengah terjadi sekarang, model pendidikan sejarah masih sangat jauh dari keinginan ataupun tujuan agar memungkinkan peserta didik menengok sangkut paut atau kaitannya dengan kehidupan bermasyarakat saat ini dan masa depan. Bermula dari pendidikan setingkat sekolah dasar hingga sekolah menengah atas, pendidikan sejarah lebih condong untuk memanfaatkan keterangan sejarah sebagai muatan materi utama. Sehingga tidaklah aneh apabila dalam pembelajaran didalam kelas memiliki kesan terasa kering, tidak menarik minat siswa, serta tidak memberikan keleluasaan terhadap anak didik supaya untuk belajar menelusuri kebermaknaan dari sebuah kejadian historis.⁵

Serta pembelajaran di dalam kelas ada faktor lain yang membuat pembelajaran sejarah tidak kondusif, yaitu faktor luar yang mempengaruhi peserta didik mengalami kesulitan belajar yakni pergaulan antar teman. Pengaruh lingkungan menjadikan salah satu unsur yang penting dalam upaya turut serta dalam setiap perkembangan peserta didik. Maka dari itu pergaulan antar teman bisa menjadi salah satu pemicu siswa sulit dalam mengikuti pelajaran ataupun saat sedang belajar, misalnya saat teman sebangku memiliki kecenderungan berwatak malas untuk belajar sehingga

⁴ Magdalia Alfian, Pendidikan Sejarah Dan Permasalahan Yang Dihadapi. KHAZANAH PENDIDIKAN: Jurnal Ilmiah Kependidikan. Vol. III, No. 2, 2011.

⁵ Said Hamid Hasan, Pendidikan Sejarah Untuk Kehidupan Abad Ke 21. HISTORIA: Jurnal Pendidik dan Peneliti Sejarah, Vol. 2, No.2, 2019, hal. 61-72.

siswa lain akan terpengaruh dengan temannya itu, berbeda kasus apabila teman sebangkunya cerdas dan memiliki semangat belajar yang tinggi maka peserta didik yang lain akan merasa tergerak dan terinspirasi agar semangat belajar. Sedangkan faktor dalam yang memberikan pengaruh terhadap peserta didik ketika kesulitan belajar ialah perhatian dan minat belajar yang terdapat di dalam diri para siswa siswi itu sendiri. Apabila jika di dalam diri siswa tidak memiliki keinginan untuk belajar maka siswa tersebut bisa dipastikan juga akan memiliki sifat malas ketika belajar, sehingga guru perlu berperan untuk memberikan motivasi supaya saat pembelajaran berlangsung faktor pemicu yang ada di dalam siswa bisa berkembang secara maksimal.⁶

Guru di era perkembangan teknologi yang semakin maju dituntut agar selalu kreatif dan inovatif juga di waktu memberikan pembelajaran dengan secara efektif dan efisien sehingga mampu meningkatkan nilai dan kualitas pendidikan di negara berpancasila ini. Apalagi untuk materi pembelajaran IPS guru memang sangat perlu berperan secara aktif dalam membuat pembelajaran yang menarik.⁷ Perilaku negatif para peserta didik merupakan perilaku yang memang banyak ditemukan oleh para pengajar pada siswa kelas menengah sebab pada masa ini siswa memasuki masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa yang lebih dewasa, oleh sebab itu perilaku disruptif ini merupakan masalah pembelajaran IPS yang tengah dihadapi di jenjang SMP. Perilaku siswa yang susah diatur ketika proses pembelajaran, acap kali mengganggu konsentrasi belajar siswa lain, misalkan disaat pembelajaran berjalan-jalan ketika guru sedang menyampaikan materi pembelajaran, ribut di dalam kelas, tidak mau mengerjakan tugas yang sudah diberikan, tidak memperhatikan ketika guru disaat memaparkan materi ajar, dan masih banyak lagi.

Sehingga dari semua fenomena-fenomena permasalahan yang ada di dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan yang ada khususnya materi sejarah

⁶ Andi Achru P, Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran. JURNAL IDAARAH, Vol. 3, NO. 2, 2019, hal. 205-214

⁷ Mira Embun Dini dkk, Hambatan Pembelajaran IPS Pada Sekolah Satu Atap. Jurnal Of Multidisciplinary Research and Development. Vol. 4, No 3. 2022. hal 247-251.

yang diajarkan di jenjang pendidikan dapat disimpulkan bahwa Pendidikan sejarah diperlukan untuk mengajarkan pendidikan bersifat normatif yang digunakan dalam dunia bermasyarakat untuk menciptakan kepribadian dan jati diri bangsa yang baik akan tetapi keberhasilannya dipertanyakan oleh sebagaian orang. Dibuktikan dengan pembelajaran sejarah yang memiliki kesan terasa kering, tidak menarik minat siswa, serta tidak memberikan keleluasaan terhadap anak didik dan pembelajaran sejarah yang tidak kondusif. Maka dari itu diperlukan sebuah pemcahan masalah baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Muatan materi pelajaran sejarah pada umumnya berkaitan erat dengan kehidupan manusia pada masa lampau, sehingga guru dituntut agar supaya dapat mengemas materi pembelajaran sejarah secara baik dan juga menyenangkan, melalui dengan cara berkunjung ke obyek-obyekinggalan sejarah yang ada di sekitar wilayah yang memungkinkan, serta berbagai bentuk peninggalan sejarah yang dimiliki oleh Indonesia bisa digunakan untuk sebagai sumber bahan sejarah (sumber kebendaan berbentuk tiga dimensi selain sumber tertulis maupun sumber lisan), maka bisa berberbentuk bangunan-bangunan bersejarah seperti candi, monument dan hal yang serupa.⁸

Maka dari itu supaya dapat mengatasi permasalahan yang ada di pembelajaran sejarah perlu mengemas muatan materi secara menarik dan menyenangkan dengan mendatangi objek sejarah secara langsung. Akan tetapi jika dilakukan di pendidikan sekolah menengah pertama hal ini tidak memungkinkan sebab waktu yang sedikit untuk pembelajaran menjadi permasalahan. Maka dari itu perlu sebuah sarana pembelajaran yang mampu mendatangkan objek sejarah secara langsung namun tidak memakan waktu yang lama dan bisa disesuaikan dengan alokasi waktu yang efisien. Hal ini bisa terealisasi jika memanfaatkan teknologi yang sudah maju sekarang yakni teknologi digital.

Era digital telah memasuki era revolusi industri 4.0, proses kerja serta cara hidup manusia juga berubah mengikuti perubahan yang ada. Istilah

⁸ Sutan Muda sagala dkk, Pendidikan Sejarah Serta Problematika yang Dihadapi di Masa Kini. Jurnal Pendidikan dan Konseling. Volume 4 Nomor 3, 2022, hal. 1918-1923.

revolusi industri 4.0 pertama kali diperkenalkan pada kegiatan Hannover Fair 2011 di Jerman. Perkembangan revolusi industri membuat semua proses secara sistematis dan otomatis, tak hanya disitu perkembangan teknologi internet juga semakin maju membuat segala informasi mudah untuk ditemukan. Perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan membuat seseorang lebih kreatif dan menangkap kesempatan yang muncul dari perubahan ini dengan mengubahnya menjadi sesuatu yang lebih bermanfaat. Dengan mengimbangi perkembangan zaman dan memanfaatkannya akan mampu membuat sebuah gagasan dan membuat penemuan-penemuan baru dalam segala bidang kehidupan khususnya.⁹

Sehingga untuk menampilkan objek sejarah tanpa perlu mendatangi tempat sejarah secara langsung yaitu melalui penggabungan konsep dengan sumber daya yang ada yakni kemajuan teknologi sebagai sarana pembelajaran, dengan kemajuan teknologi yang pesat di bidang pendidikan, para pengajar memanfaatkannya sebagai bagian dari proses pembelajaran di kelas. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran menjadi salah satu alternatif untuk menarik minat peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Sarana pembelajaran yang dapat digunakan dalam upaya penyelesaian permasalahan pada pendidikan sejarah pada siswa yaitu dengan media video. Media merupakan alat yang dapat digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran. Media sering kali memainkan peran penting dalam menentukan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Jika media yang digunakan oleh guru menarik dan sesuai dengan perkembangan zaman siswa, maka minat siswa untuk mengikuti pembelajaran akan tinggi. Sebaliknya, jika media yang digunakan tidak menarik, hal tersebut dapat membuat siswa menjadi bosan, sehingga suasana pembelajaran di kelas tidak kondusif.

Media sosial youtube bisa dijadikan sebagai media sarana pembelajaran yang diminati oleh peserta didik. Youtube memuat berbagai konten atau video yang sengaja di bagikan untuk diakses oleh masyarakat

⁹ Nabillah Purba dkk, Revolusi Industri 4.0: Peran Teknologi Dalam Eksistensi Penguasaan Bisnis Dan Implementasinya. Jurnal Perilaku Dan Strategi Bisnis Vol.9 No.2, 2021, hal. 91-98.

untuk sebagai hiburan dan pendidikan. Kemudahan untuk mengakses video di dalamnya juga menjadi nilai lebih untuk media sosial yang digunakan oleh banyak orang ini.¹⁰ Melihat dari segi manfaat dan juga keunggulan serta pemecahan berbagai masalah yang tengah dihadapi pembelajaran sejarah maka menggunakan youtube sebagai sarana pendidikan sejarah menjadi pilihan yang baik untuk digunakan didalam pendidikan.

Chanel youtube yang dipilih dan dinilai sesuai dengan pendidikan sejarah sekolah menengah pertama adalah “Asisi”. Akun ini memaparkan tempat-tempat bersejarah yang ada di Jawa seperti candi-candi, tempat pentirtaan dan lain sebagainya. Konten-kontennya yang bermuatan edukasi dan secara langsung mendatangi tempat-tempat bersejarah yang menjadikannya chanel ini sebagai pertimbangan untuk dijadikan sarana pembelajaran.

Urgensi penggunaan youtube sebagai sarana pembelajaran yang diminati siswa didasarkan pada hasil observasi awal oleh peneliti tertanggal 14 oktober 2022 ketika pada waktu pelaksanaan magang dua di SMPN 1 Kalidawir, dimana siswa ketika itu bila diterangkan secara teknik ceramah untuk pembelajaran IPS mereka akan merasa bosan jika terlalu lama, terlebih lagi jika waktu sudah memasuki siang hari energi mereka cukup terkuras sejak pagi sehingga konsentrasi mereka menurun.

Maka dari itu saya tertarik dengan penggunaan youtube sebagai langkah pembelajaran yang bisa diakses kapan saja dan dimana saja. Didukung dengan pengguna youtube sebesar 139 juta orang yang setara dengan 50 persen penduduk total warga Indonesia sebagai salah satu pendorong untuk mengambil judul **“Penggunaan Chanel Youtube Sebagai Media Pembelajaran Mata Pelajaran Sejarah Pada Siswa Kelas VII SMPN 1 Kalidawir Tulungagung.”**

¹⁰ Ahmad Nursobah, Pemanfaatan Media Sosial Youtube Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Ibtidaiyah. el-Midad : Jurnal PGMI Vol. 13 No. 2, 2021, hal. 77.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka fokus penelitian yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana langkah-langkah penggunaan Vidio dari YouTube sebagai media pembelajaran Materi Sejarah pada siswa kelas 7 SMPN 1 Kalidawir Tulungagung tahun pelajaran 2022/2023?
2. Apa kelebihan dan kekurangan penggunaan Chanel YouTube terhadap pemahaman siswa mengenai materi Sejarah pada siswa kelas 7 SMPN 1 Kalidawir Tulungagung tahun pelajaran 2022/2023?
3. Apa Implikasi penggunaan Vidio dari YouTube @asisi sebagai media pembelajaran materi Sejarah pada siswa kelas 7 SMPN 1 Kalidawir Tulungagung tahun pelajaran 2022/2023?

C. Tujuan Penelitian

Berlandaskan melalui fokus penelitian yang sudah diambil diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini ialah meliputi sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui langkah-langkah dalam penggunaan video dari youtube sebagai media pembelajaran terhadap pemahaman materi Sejarah pada siswa kelas 7 SMPN 1 Kalidawir Tulungagung tahun pelajaran 2022/2023
2. Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam penggunaan youtube sebagai media pembelajaran terhadap pemahaman materi Sejarah pada siswa kelas 7 SMPN 1 Kalidawir Tulungagung tahun pelajaran 2022/2023
3. Untuk mengetahui implikasi penggunaan youtube sebagai media pembelajaran terhadap pemahaman materi Sejarah pada siswa kelas 7 SMPN 1 Kalidawir Tulungagung tahun pelajaran 2022/2023

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat atau kegunaan secara teoritis maupun praktis, penjabarannya sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini dimaksudkan sebagai sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya tentang penggunaan youtube sebagai media pembelajaran materi sejarah pada siswa sekolah menengah pertama dan implikasinya terhadap siswa saat belajar di dalam kelas dengan memanfaatkan teknologi yang ada di zaman sekarang untuk diterapkan dalam dunia pendidikan guna mencapai kompetensi dan tujuan pembelajaran yang diinginkan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala sekolah

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi kepala sekolah SMPN 1 Kalidawir Tulungagung dalam memanfaatkan kemajuan teknologi media sosial sebagai media pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang sudah dirancang sebelumnya oleh pihak sekolah.

b. Bagi Guru

Untuk memberikan informasi yang benar terkait penggunaan youtube sebagai sarana pembelajaran untuk menjadi bahan pertimbangan kearah yang lebih baik dalam memaksimalkan penggunaan atau pemanfaatan youtube dan bukan dianggap sebagai media hiburan semata serta sebagai pemicu minat para pendidik supaya memanfaatkan media ajar disekitar kita sebagai bahan mengajar yang diminati para siswa untuk menunjang kegiatan belajar mengajar agar lebih efektif, kondusif, dan sistematis untuk diterapkan didunia pendidikan.

c. Bagi Siswa

Diharapkan peserta didik bisa termotivasi dan bersemangat dalam pembelajaran sejarah dengan menggunakan media pembelajaran youtube yang merupakan salah satu media sosial

yang disenangi oleh masyarakat luas dengan berbagai muatan video yang bisa digunakan sebagai sumber ajar yang lain.

d. Bagi Peneliti Lain

Untuk memberikan informasi untuk digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi mahasiswa dan pembaca dalam penulisan maupun referensi yang memiliki tema maupun konsep yang sama dengan penelitian yang dituliskan dalam penelitian ini.

e. Bagi Perpustakaan

Hasil dalam penelitian ini bisa dijadikan atau digunakan sebagai, referensi, bahan koleksi, serta literatur dalam bidang pendidikan khususnya pendidikan sejarah sebagai sumber belajar ataupun bacaan bagi mahasiswa lainnya.

E. Penegasan Istilah

Supaya dalam penelitian maupun pembaca tidak mengalami kesalahan pemahaman dalam mengartikan penelitian ini, serta kurang pemahaman dan ketidakjelasan dalam pemaknaan suatu istilah yang fundamental dalam judul penelitian maka diperlukan suatu penegasan istilah-istilah yang digunakan dalam hubungannya dengan konsep-konsep yang ada di penelitian ini supaya arah pembahasan menjadi jelas. Istilah-istilah yang perlu ditegaskan terbagi menjadi dua poin yaitu secara konseptual dan operasional:

1. Secara Konseptual

a. Penggunaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, penggunaan memiliki makna pemakaian, cara perbuatan memakai sesuatu. Penggunaan dapat diartikan sebagai sebuah kegiatan dalam menggunakan sesuatu seperti alat, barang atau sarana untuk memenuhi kebutuhan atau tujuan yang ingin dicapai.

b. Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan fasilitas pendukung untuk menjamin kelancaran penyelenggaraan pembelajaran. Menjadi

sebuah kelengkapan dalam proses pembelajaran, media pembelajaran bisa dianggap sebagai keperluan mendasar bagi seorang pelajar maupun guru ketika proses belajar sedang berlangsung. Media pembelajaran meliputi peralatan pendidikan, buku ataupun sumber ajar lain yang relevan, media pembelajaran, teknologi informasi dan komunikasi, perabot dan perlengkapan lainnya yang menunjang pendidikan. Memiliki media pembelajaran yang tepat bisa merangsang dan memotivasi siswa untuk belajar, serta membuat suasana belajar lebih menyenangkan dan bahkan dapat memudahkan siswa memahami pelajaran.¹¹

c. Youtube

Youtube merupakan salah satu situs media sosial yang digunakan sebagai tempat berbagi berbagai video dan juga informasi yang bermanfaat. Jika dilihat dari tingkat penyebarannya media sosial ini memiliki tingkat penyebaran yang tinggi karena untuk membagikan salah satu video cukup dengan secara online. Video yang disaksikan memuat tentang berbagai informasi yang kebanyakan dibutuhkan oleh masyarakat seperti halnya konten ataupun tutorial yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, musik, pembelajaran, kerajinan tangan dan masih banyak lagi muatan konten yang ada di dalamnya. Disisi lain seseorang juga bisa langsung mempraktikkan informasi yang didapat dari muatan konten yang ada dalam youtube sehingga memudahkan seseorang saat ingin mempelajari sesuatu.¹²

d. Mata Pelajaran Sejarah

Sejarah merupakan salah satu mata pelajaran materi pendidikan IPS Terpadu yang dienyam di pendidikan sekolah menengah pertama. Dalam penelitian ini peneliti mengambil materi sejarah dengan sub materi yang berkenaan

¹¹ Suci Rahmiga, Kurangnya Sarana dan Prasarana Belajar Di Sekolah. *Osf.io*, 2019, DOI 10.31227/osf.io/5ckxs

¹² Dwi Iga Luhsasi dan Arief Sadjiarto, Youtube: Trobosan Media Pembelajaran Ekonomi Bagi Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*. Vol. 5 No. 2, 2017, hal. 219-229.

dengan peninggalan-peninggalan sejarah bercorak hindu-buddha. Peninggalan-peninggalan sejarah bercorak hindu-buddha adalah materi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang terdapat di kelas VII sekolah menengah pertama. Materi membahas mengenai peninggalan agama Hindu-Budha yang ada di nusantara. Tujuan dalam pembelajaran materi ini adalah siswa bisa mengetahui berbagai macam peninggalan Hindu-Budha yang masih ada hingga saat ini.

2. Secara Operasional

Secara operasional dalam penelitian ini, akan meneliti penggunaan chanel youtube sebagai media pembelajaran yang digunakan dalam mata pelajaran sejarah di kelas VII yang digunakan oleh guru. Serta dalam penelitian menerapkan penggunaan youtube sebagai media pembelajaran dengan mengambil muatan materi pembelajaran dari chanel youtube@Asisi, untuk mengetahui implikasi dari penggunaan media pembelajaran berbasis pemanfaatan youtube.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam mengetahui alur pembahasan dalam penelitian ini maka diperlukan sistematika pembahasan yang memuat pokok pikiran pembahasan yang termuat dalam setiap bab, maka sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, bab ini berisi uraian konteks penelitian, focus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian baik secara konseptual mauppun teoritis, sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka, berisi tentang uraian mengenai deskripsi teori, penelitian terdahulu dan paradigma penelitian serta tabel atau gambaran paradigma penelitian.

BAB III Metode Penelitian, memuat tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, tahap persiapan, tahap pelaksanaan serta tahap penyusunan laporan.

BAB IV Hasil Penelitian, bagian ini mencakup hasil penelitian yang menyajikan dengan cara yang terstruktur, termasuk deskripsi dan analisis data, serta temuan penelitian. Bab ini merupakan bagian yang signifikan dalam hubungannya dengan judul yang diangkat. Dalam skripsi, data yang dipaparkan mencakup jawaban terhadap pertanyaan penelitian yang diperoleh melalui penelitian langsung, termasuk semua rencana pengumpulan data yang telah disusun sebelumnya.

BAB V Pembahasan, pembahasan ini berfokus pada hasil penelitian yang melibatkan diskusi mengenai temuan penelitian. Tujuan pembahasan hasil penelitian ini adalah untuk memberikan klarifikasi dan memposisikan temuan yang telah diformulasikan sebagai rumusan masalah pada Bab I. Selain itu, peneliti juga menghubungkan temuan tersebut dengan teori yang dikemukakan oleh para ahli pada Bab II, serta telah dikaji dalam metode penelitian yang dijelaskan pada Bab III.

BAB VI Penutup, merupakan rangkaian inti hasil penelitian yang telah dilakukan yang berisikan kesimpulan dari penelitian dan saran.